IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN EFEKTIF DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PADANG LAWAS KECAMATAN BARUMUN TENGAH

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

WENTY PRIMADONA SIREGAR
NIM. 13 310 0242

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN EFEKTIF DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PADANG LAWAS KECAMATAN BARUMUN TENGAH

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

WENTY PRIMADONA SIREGAR
NIM. 13 310 0242

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
Drs. H. Samsuddin, M.Ag	Dra. Asnah, M.A
NIP. 19640203 199403 1 001	NIP.19651223 199103 2 001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Wenty Primadona Siregar
Lampiran : 6 (Enam) Examplar

Padangsidimpuan, 13 Maret 2020
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Wenty Primadona Siregar** yang berjudul: **Implementasi Pembelajaran Efektif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah,** maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani siding munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

Drs. H. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II

Dra. Asnah, MA
NIP.19651223 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Wenty Primadona Siregar
NIM	: 13 310 0242
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6
Judul	: Implementasi Pembelajaran Efektif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim bimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercatum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 13 Maret 2020
Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
BC43CAHF473167182
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Wenty Primadona Siregar
NIM. 13 310 0242

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertada tangan di bawah ini:

Nama : Wenty Primadona Siregar

NIM : 13 310 0242

Jurusan : Pedidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Non E=ksklusif** *(Non-exclusive Royalty-Free Righ)* atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Implementasi Pembelajaran Efektif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah** berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklutif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data *(database),* merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 13 Maret 2020
Pembuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
56D4AAHF473161181
6000
ENAM RIBU RUPIAH

WENTY PRIMADONA SIREGAR
NIM. 13 310 0242

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

Nama : Wenty Primadona Siregar
NIM : 13 310 0242
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Efektif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd (Ketua/ Penguji Bidang PAI)	
2.	Dr. Erna Ikawati, M.Pd (Sekretaris/ Penguji Bidang Umum)	
3.	Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	Drs. H. Samsuddin, M.Ag (Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:

Di	:	Padangsidimpuan
Tanggal	:	13 Maret 2020
Pukul	:	08.00 WIB - 11.00 WIB
Hasil/Nilai	:	71,25 (B)
Predikat	:	Amat Baik
IPK	:	3,24

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : /In.14/E.4e/PP.01.1/06/2020

Judul Skripsi	**: Implementasi Pembelajaran Efektif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah**
Ditulis Oleh	**: Wenty Primadona Siregar**
NIM	**: 13 310 0242**
Fakultas	**: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Jurusan	**: Pendidikan Agama Islam (PAI-6)**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, Juni 2020
Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP: 19720020 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : **Wenty Primadona Siregar**
NIM : **13 310 0242**
Judul Skripsi : **Implementasi Pembelajaran Efektif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah**

Penelitian ini di latar belakangi minimnya kemampuan guru dalam mengelola kelas ditambah lagi jumlah siswa di dalam kelas terlalu besar sehingga membuat siswa kurang kondusif dalam pembelajaran . Kemudian kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan berbagai media pembelajaran serta kurangnya fasilitas sumber pembelajaran di sekolah.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah apa saja yang dilakukan guru PAI dalam mengimplementasi pembelajaran efektif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah? dan apa saja kesulitan guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran efektif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah?. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran efektif dan untuk menganalisis kesulitan guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran efektif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif , yaitu penelitian yang berusaha unutk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Subjek penelitian yaitu guru bidang studi PAI dan siswa di MAN 2 Padang Lawas sebagai data primer, sedangkan data sekunder subjek penelitiannya adalah siswa, kepala sekolah, para staf, dan literatur yang berkaitan dengan jududul penelitian. Teknik pengumpulan data adalah dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, Impementasi Pembelajaran Efektif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah sebagian guru mampu menciptakan pembelajaran efektif di kelaas, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, meberikan motivasi dan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW berserta keluarga dan para sahabatnya. Aamiin.

Skripsi ini berjudul "Implementasi Pembelajaran Efektif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah", ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag., sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Asnah, M.A., sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahka n peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan
3. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan serta wakil Rektor I, II dan III.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen dan seluruh civitas

akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

5. Bapak Kepala Sekolah, guru-guru dan civitas yang ada di MAN 2 Padang Lawas.
6. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Siti Saidah Harahap, S.Pd., dan Ayahanda tersayang Hamsar Muda Siregar yang telah membimbing dan memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan studi sampai saat ini, serta memberi doa yang tiada lelahnya serta berjuang demi kami anak-anaknya.
7. Kepala perpustakaan serta pegawai IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi Peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
9. Sahabat-sahabat yang selalu memotivasi Peneliti, Ummi Kalsum Ritonga, Siti Aminah Harahap, Kobul Pangidoan Harahap, Syifa Nursiami Harahap, Kak Marhamah, Irham Nasution dan banyak lagi tauladan yang tidak bisa disebutkan namanya satu-persatu dalam skripsi ini.

Ungkapan terima kasih, peneliti hanya mampu berdoa semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Peneliti, diterima di sisi-Nya dan dijadikan-Nya amal shaleh serta mendapatkan imbalan yang setimpal, juga peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat

keterbatasan, kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat memperbaiki.

Padangsidimpuan, 13 Maret 2020

Peneliti,

WENTY PRIMADONA SIREGAR
NIM. 13 310 0242

DAFTAR ISI

Halaman Judul
Halaman Pengesahan Pembimbing
Surat Pernyataan Pembimbing
Lembaran Pernyataan Keaslian Skripsi
Berita Acara Ujian Munaqasyah
Pengesahan Dekan
ABSTRAK ..... **i**
KATA PENGANTAR ..... **ii**
DAFTAR ISI ..... **iii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Masalah 6
C. Batasan Istilah 6
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 8
G. Sistematika Pembahasan 9

BAB II KAJIAN TEORI
A. Landasan Teori 11
1. Pengertian Pembelajaran 11
2. Pengertian Implementasi Pembelajaran 14
3. Pembelajaran Efektif 16
4. Ciri-ciri Pembelajaran Efektif 17
5. Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Efektif 20
a. Faktor Guru 22
b. Faktor Siswa 22
c. Faktor Sarana dan Prasarana 22
d. Faktor Lingkungan 22
6. Strategi Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Efektif 23
a. Pengelolaan Kelas yang Efektif 24
b. Materi Pembelajaran yang Efektif 26
c. Menggunakan Media Pembelajaran yang Efektif 28
d. Metode Pembelajaran Efektif 32
e. Indikator Pembelajaran 37
B. Penelitian yang Relevan 38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Lokasi dan Waktu Penelitian 42
1. Lokasi Penelitian 42

2. Waktu penelitian 42
B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian 42
1. Jenis Penelitian 42
2. Metode penelitian 43
C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian 44
D. Sumber Data 44
1. Sumber Data Primer 44
2. Sumber Data Sekunder 44
E. Teknik Pengumpulan Data 45
1. Observasi 45
2. Wawancara 45
3. Dokumentasi 46
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data 47
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 48

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Temuan Umum 49
1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 2 Padang Lawas 49
2. Letak Geografis man 2 Padang Lawas 51
3. Visi dan Misi MAN 2 Padang Lawas 51
4. Kondisi Objektif Madrasah 53
5. Keadaan Tenaga Pendidik di MAN 2 Padang Lawas 53
6. Keadaan Siswa di MAN 2 Padang Lawas 55
7. Kondisi Sarana dan Prasarana di MAN 2 Padang Lawas 56
B. Temuan Khusus 57
1. Yang dilakukan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Eektif di MAN 2 Padang Lawas 57
2. Kesulitan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Eektif di MAN 2 Padang Lawas 66

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 68
B. Saran-saran 69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa sehingga siswa memiliki kemampuan dan keterampilan. Kualitas pendidikan yang diharapkan adalah memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal sehingga pemerintah merumuskan tujuan pendidikan di dalam Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yakni bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Tujuan pendidikan yang dirumuskan dapat tercapai manakala setiap siswa mampu mencapai prestasi yang maksimal di setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Kemudian proses pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dengan siswa dimana dalam pelaksanaannya guru menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa kemudian guru juga berperan mempengaruhi cara belajar siswa hingga memperoleh prestasi.[2]

---

[1] Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012), hlm. 5.

[2] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 61.

Adapun ayat tentang implementasi pembelajaran ada dalam Qur'an Surah An-Nahl ayat 125:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Arab-Latin: Ud'u ilā sabīli rabbika bil-ḥikmati wal-mau'iẓatil-ḥasanati wa jādil-hum billatī hiya aḥsan, inna rabbaka huwa a'lamu biman ḍalla 'an sabīlihī wa huwa a'lamu bil-muhtadīn. Terjemah Arti: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[3]

Prestasi dan penguasaan siswa di dalam pembelajaran pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan ke dalam faktor internal dan faktor eksternal. Dalam pembelajaran peran guru sebagai pembelajaran sangat menentukan suasana dan kondusifitas kelas yang sedang belajar. Keberadaan peran serta fungsi guru merupakan salah satu faktor yang signifikan dalam kunci keberhasilan belajar siswa. Sehingga guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran efektif dan dapat menarik perhatian siswa, memotivasi siswa untuk belajar seraya memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru.

[3] https://tafsirweb.com/4473-quran-surat-an-nahl-ayat-125.html

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Sehubungan dengan tugas ini, guru hendaknya selalu memikirkan tentang bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut, di antaranya dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan seksama dan menyiapkan sejumlah perangkat pembelajaran yang tepat. Dengan demikian setiap proses pembelajaran yang dilakukan, merencanakan dan menyusun pembelajaran adalah tugas wajib guru agar pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan pembelajaran yang akan terjadi. Pelaksanaan pembelajaran juga harus didukung oleh iklim yang kondusif, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menarik, nyaman dan tertib. Pembelajaran efektif apabila kegiatan mengajar dapat mencapai tujuan sesuai pada perencanaan awal. Pembelajaran dikatakan efektif ketika peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dan efisian.[4]

Pembelajaan yang efektif bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran efektif juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreativitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka

[4] Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 7.

miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri.[5]

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif guru pendidikan agama Islam (PAI) harus mengetahui faktor yang dapat menarik minat siswa dan mengaitkannya dengan bahan pembelajaran. Kemudian guru pendidikan agama Islam (PAI) juga harus mampu menyusun dan merencanakan pembelajaran dengan baik. Selain itu untuk menciptakan suasana dan kondisi yang efektif dalam pembelajaran harus adanya faktor-faktor pendukung tertentu seperti lingkungan belajar, keahlian guru dalam mengajar, fasilitas dan sarana yang memadai serta kerja sama yang baik antara guru dan siswa.

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif adalah minimnya kemampuan guru untuk mengelola kelas ditambah lagi jumlah siswa di dalam kelas terlalu besar sehingga membuat siswa kurang kondusif dalam pembelajaran, kemudian kemampuan guru dalam menggunakan berbagai media pembelajaran serta kurangnya fasilitas sumber pembelajaran di sekolah. Pembelajaran efektif yang diharapkan juga kadangkala berbenturan dengan keahlian guru yang masih kurang optimal untuk menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga sering sekali permasalahan ini menimbulkan pembelajaran yang tidak menyenangkan dan minimnya tercipta pembelajaran yang efektif.

---

[5] Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo, 2012), hlm. 226-227.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah pada tanggal 29 Agustus 2018 diperoleh informasi bahwa yang sering menjadi kendala dalam pembelajaran yaitu masih banyak siswa yang kurang menunjukkan minat dalam pembelajaran, banyak siswa saat proses pembelajaran kurang konsentrasi. Kemudian kadangkala banyak di antara siswa dapat mengikuti pembelajaran namun setelah pembelajaran selesai mereka sulit kembali untuk mengingat pembelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Kondisi permasalahan ini sering terjadi di setiap sekolah tidak terkecuali di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah sehingga permasalahan pembelajaran ini erat kaitannya dengan pencapaian prestasi yang diperoleh siswa sehingga pembelajaran yang efektif sangat diharapkan agar kualitas pembelajaran siswa dapat ditingkatkan.[6]

Berdasarkan uraian di atas penulis hendak melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena ditemukannya permasalahan dalam pembelajaran dimana banyak siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran dan kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu kondisi ini mendorong peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian "**Implementasi Pembelajaran Efektif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah**".

[6] Observasi Proses Pembelajaran di kelas XI MIA^{3}MAN 2 Padang Lawas pada tanggal 29 Agustus 2018 Pukul 09.15-11.45 WIB.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang timbul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa di MAN 2 Padang Lawas yang menunjukkan kurang minat dalam pembelajaran.
2. Banyak siswa saat proses pembelajaran yang kurang konsentrasi.[7]

C. Batasan Istilah

Mengingat begitu banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar sehingga untuk memfokuskan masalah yang diteliti dan mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka penulis akan membatasi istilah dari masalah yang menjadi bahan kajian yang akan di uraikan. Untuk iu di bawah ini akan dibatasi pada beberapa istilah seperti:

1. Implementasi adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang berdasarkan atas kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tindakan tersebut juga dilakukan atas dasar perencanaan yang jelas, serta memiliki tujuan yang jelas pula.[8]
2. Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.[9]
3. Pembelajaran efektif merupakan kegiatan pembelajaran yang secara terencana membantu siswa mencapai tujuan utama, yakni mencapai tujuan

---

[7] Masnun Harahap, *Guru Aqidah Akhlaq di MAN 2 Padang Lawas*

[8] Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 39.

[9] Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 *Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.pdf*.

pembelajaran secara optimal. Pembelajaran dikatakan efektif ketika siswa dapat menyerap materi pelajaran dan efisien dalam proses pembelajaran.[10]

4. Pendidikan Agama Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.[11]

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dijabarkan sebelumnya maka adapun rumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Apa saja yang dilakukan guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran efektif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah?
2. Apa saja kesulitan guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran efektif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengidentifikasi upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran efektif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah.

---

[10] Punaji Setyosari, "Menciptakan Pembelajaran yang Efektif", *Jurnal*. Forum Paedagogik Vol. 06, No. 02 Juli Tahun 2014.

[11] Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 22.

2. Untuk menganalisis kesulitan guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran efektif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis maupun teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
   a. Menambah khazanah keilmuan serta pengembangan ilmu dan wawasan.
   b. Menambah wawasan dan pengalaman penulis tentang permasalahan pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
   c. Bagi guru, sebagai masukan dalam rangka lebih mengefektifkan kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, baik pembelajaran secara teori maupun praktek.
   d. Bagi siswa, sebagai masukan pentingnya mengikuti kegiatan pembelajaran baik teori maupun praktek dalam meningkatkan kemampuan siswa baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.
2. Manfaat Teoritis
   a. Bagi Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah menjadi bahan informasi dan kajian dalam pengembangan pengetahuan, khususnya bidang pendidikan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

b. Bagi peneliti lainnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan serta dapat dikembangkan lebih luas lagi tentang permasalahan pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini dibuat untuk memudahkan penulis dalam menyusun proposal ini dan agar mudah dipahami oleh pembaca.

Pada bab pertama berisikan pendahuluan di dalamnya termuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua penulis cantumkan mengenai kajian teori dan di dalamnya dimuatkan pula mengenai pengertian pembelajaran, pengertian implementasi pembelajaran, pengetian pembelajaran efektif, ciri-ciri pembelajaran efektif, faktor yang mempengaruhi pembelajaran efektif dan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan pembelajaran efektif.

Bab ketiga penulis cantumkan mengenai metodologi penelitian dan di dalamnya dimuatkan pula mengenai lokasi penelitian, waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Selanjutnya, pada bab keempat penulis cantumkan mengenai hasil penelitian dan di dalamnya dimuatkan pula mengenai kondisi lokasi penelitian yang dipilih, temuan umum, latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah dan hasil data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, keadaan sarana dan prasarana, keadaan

guru, siswa, tata usaha dan pembahasan yang meliputi deskripsi hasil penelitian yang dilakukan.

Bab kelima, merupakan bab kesimpulam dan saran yakni membahas mengenai kesimpulan terhadap hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dan saran yang diberikan penulis terkait temuan yang diperoleh.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilaksanakan untuk menciptakan suasana belajar. Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Menurut Corey dalam Sagala menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi kuhusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus pendidikan.[12]

Kemudian Sutikno mengemukakan definisi pembelajaran yaitu, segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.[13] Selanjutnya Sanjaya menyatakan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan membelajarkan siswa.

[12] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 61.
[13] M. Sutikno, Sobry, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Prospect, 2009), hlm. 32.

Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen.[14]

Pembelajaran adalah suatu sistem yang sengaja disusun atau dilaksanakan untuk kegiatan belajar siswa. Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam penyelenggaraan setiap jenis jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian pendidikan khususnya pencapaian hasil belajar amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa ketika berada di lingkungan sekolah. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang untuk mendapatkan pola tingkah laku yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungannya. Sejalan dengan itu Hamalik, mengemukakan belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.[15] Selanjutnya Djamarah juga menyatakan bahwa, belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.[16] Sedangkan menurut Riyanto, belajar suatu proses untuk mengubah fermansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti *skill*, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan performansi.[17]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan interaksi antara siswa dengan guru

---

[14] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 196.

[15] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. 27

[16] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 10

[17] Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi guru pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 6

serta sumber belajar pada suatu kegiatan belajar. Dalam pembelajaran guru harus memahami hakikat dari materi pelajaran yanng diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan dan usaha yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dan didorong oleh stimulus sertadampak dari pengalaman. Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilannya semakin meningkat, dibandingkan sebelum dia mengikuti suatu proses belajar.

مَنْ اَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ اَرَادَ الْأَخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ اَرَادَهُمِا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barangsipa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu” (HR. Bukhori dan Muslim)[18]

Ada beberapa istilah yang terdapat dalam pedoman pembelajaran ini sebagai berikut:

[18] Hadist Riwayat Bukhari dan Muslim

a. Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

b. Indikator pencapaian kompetensi adalah:

1. Perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk kompeensi dasar (KD) pada kompetensi inti (KI)-3 dan (KI)-4
2. Perilaku yang dapat diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan KD dan KI- diobservasi untuk disimpulkan sebagai pemenuhan KD dan KI-1 da KI-2, yang kedua-duanya menjadi acuan penilaian matapelajaran.[19]

2. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap matang. Usman, mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.[20] Selanjutnya Syaukani dalam Said menyatakan bahwa implementasi merupakan salah satu tahap dalam proses kebijaksanaan publik dalam suatu negara dimana implementasi merupakan suatu bentuk intervensi atau tindakan tertentu organisasi pemerintahan yang

[19] Permendikbud Nomor 103 tahun 2014. *pembelajaran. pdf.* 18 September 2019, pukul 16:10 WIB.

[20] Usman, Nurdin. *Konteks Implementai Berbasis Kurikulum* (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 7

dirancang untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan.[21] Implementasi adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual ke dalam kegiatan pembelajaran.

Implementasi pembelajaran adalah suatu proses peletakan kedalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan. Menurut Hamzah, implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.[22] Selanjutnya menurut Miller dan Seller mengemukakan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktek pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan berubah.[23]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang berdasarkan atas kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tindakan tersebut juga dilakukan atas dasar perencanaan yang jelas, serta memiliki tujuan yang jelas pula. Implementasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran efektif yang dilakukan didalam proses belajar mengajar selain itu impelementasi

---

[21] Rajab Said, "Pelaksanaan Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara", *Jurnal Didaktis*: *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, FISIP-UNMUL. Nomor 1, tahun 2016.

[22] Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 2

[23] Syafruddin Nurdin, "Model Kurikulum Miller-Seller dan Pengembangannya Dalam Instructional Design.", *Jurnal al-Fikrah*, Vol. II, No. 1, Januari-Juni 2014.

pembelajaran juga merupakan suatu proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan langkah-langkah yang direncanakan, program atau seperangkat aktivitas pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik.

3. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran efektif merupakan kegiatan mengajar yang dapat mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang disusun. Pembelajaran dikatakan efektif ketika siswa dapat menyerap materi pelajaran dan efisien dalam proses pembelajaran.pembelajaran yang efektif juga dikatakan sebagai proses pembelajaran yang mampu memberikan nilai tambah atau informasi baru bagi siswa. Pembelajaran dikatakan efektif jika pembelajaran tersebut mampu memberikan atau menambah informasi atau pengetahuan baru bagi siswa.[24]

Selanjutnya Herawati menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah yang menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan kepada para mahasiswa melalui pemakaian prosedur yang tepat.[25] Pembelajaran efektif disebut juga sebagai kegiatan kegiatan pembelajaran yang secara terencana membantu siswa mencapai dua tujuan utama, yakni mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan sekaligus mengkondisikan siswa produktif dalam menghasilkan gagasan-gagasan. Pencapaian tujuan

---

[24] Saekhan Munchith, *Pembelajaran Konstektual* (Semarang : Rasil Pres, 2008), hlm. 17.

[25] Tatta Herawati Daulay, "Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif", *Jurnal Forum Paedagogik,* Vol. 06, No. 02 Juli tahun 2014. hlm. 23.

pembelajaran secara optimal merujuk kepada suatu keadaan yang ditandai oleh tercapainya secara maksimal indikator-indikator pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang mampu menyerap materi pelajaran dengan efektif dan efisien dalam proses pembelajaran selain itu pembelajaran yang efektif juga dikatakan sebagai proses pembelajaran yang mampu memberikan nilai tambah atau informasi baru bagi siswa. Pembelajaran dikatakan efektif jika pembelajaran tersebut mampu memberikan atau menambah informasi atau pengetahuan baru bagi siswa pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan oleh guru.

4. Ciri-Ciri Pembelajaran Efektif

Adapun pembelajaran efektif dapat diketahui dengan ciri-ciri sebagai berikut:

a. Belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Aktif secara mental ditunjukkan dengan kemampuan berfikir kritis. Dan secara fisik, misalnya menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lain.
b. Metode yang bervariasi, sehingga mudah menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup.
c. Motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas. Semakin tinggi motivasi seorang guru akan mendorong siswa untuk giat dalam belajar.
d. Suasana demokratis di sekolah, yakni dengan menciptakan lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, tenggang

rasa, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, menghargai pendapat orang lain.

e. Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata.
f. Interaksi belajar yang kondusif, dengan memberikan kebebasan untuk mencari sendiri, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar pada pekerjaannya dan lebih percaya diri sehingga anak tidak menggantungkan pada diri orang lain.
g. Pemberian remedial dan diagnosa pada kesulitan belajar yang muncul, mencari faktor penyebab dan memberikan pengajaran remedial sebagai perbaikan, jika diperlukan.[26]

Untuk menentukan pembelajaran yang dijalankan efektif atau tidak dapat ditentukan sesuai dengan beberapa indikator pembelajaran efektif yang dikemukakan oleh Hamzah keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian pembelajar. Ada empat aspek yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan pembelajaran yaitu:

1. Kecermatan penguasaan prilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan tingkat kesalahan
2. Kecepatan untuk kerja
3. Tingkat alih belajar
4. Tingkat retensi dari apa yang dipelajari [27]

[26] Herlina, "Belajar Efektif", *Jurnal Psikologi FIP-UPI*. Volume III, Nomor 2, Tahun 2012, hlm. 14.

[27] Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 21.

Menurut Hamzah dan Nurdin ada beberapa indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif antara lain sebagai berikut:

a) Pengorganisasian materi yang baik
b) Komunikasi yang efektif
c) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran
d) Sikap positif terhadap siswa
e) Pemberian nilai yang adil
f) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
g) Hasil belajar siswa yang baik[28]

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pengorganisasian materi yang baik, terdiri dari perincian materi, menyusun urutan materi dari yang mudah ke sukar. Kemudian komunikasi yang efektif mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan bicara yang baik dan kemampuan untuk mendengar. Selanjutnya penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana guru mengetahui materi dengan baik, dapat dilihat melalui pemilihan buku-buku dan bacaan, penentuan topik pembahasa, pembuatan ikhtisar, pembuatan bahan sajian dan yang dapat dilihat jelas adalah bagaimana guru dapat dengan tepat menjawab pertanyaan dari siswanya. Sikap positif terhadap siswa dapat dicerminkan dalam beberapa cara yaitu apakah guru memberi

[28] Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 171-191.

bantuan, jika siswanya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan, apakah guru mendorong para siswanya untuk mengajukan pertanyaan atau memberi pendapat, apakah guru dapat dihubungi oleh siswanya di luar pelajaran, apakah guru menyadari dan peduli dengan apa yang dipelajari oleh siswanya.

Kemudian pemberian nilai dapat dilihat dari kesesuaian soal tes dengan materi yang diajarkan, sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pelajaran, usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan, pemberian umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa. Dan yang terakhir adalah pendekatan yang luwes dalam pembelajaran dapat tercermin dengan adanya kesempatan waktu yang berbeda diberikan kepada siswa yang memang mempunyai kemampuan yang berbeda. Siswa yang mempunyai kemampuan rendah diberi kesempatan untuk memperoleh tambahan waktu dalam kegiatan remedial. Sebaliknya, siswa yang berkemampuan di atas rata-rata diberikan kegiatan pengayaan.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Efektif

Pada dasarnya proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dikelompokkan ke dalam faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa faktor ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang dilalui oleh siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar yang diraih oleh siswa. Sanjaya mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi

kegiatan proses sistem pembelajaran diantaranya adalah faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia serta faktor lingkungan.[29]

Herlina menyatakan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaraan efektif yaitu faktor-faktor internal yang terdiri atas faktor psikis dan faktor fisik. Faktor psikis terdiri atas faktor intelektual dan non intelektual, sedangkan yang termasuk faktor fisik adalah kesehatan dan kesempurnaan tubuh. Faktor-faktor eksternal terdiri atas faktor lingkungan sosial dan lingkungan fisik.[30]

Selanjutnya menurut pendapat Susanto menguraikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa antara lain:

a. Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
b. Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. [31]

Faktor-faktor belajar adalah peristiwa belajar yang terjadi pada diri pembelajar, yang dapat diamati dari perbedaan perilaku sebelum dan sesudah berada di dalam proses belajar, sebab dalam makna belajar

[29] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 196.
[30] Herlina, *Op.Cit.*, hlm. 16.
[31] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 12.

adalah adanya perubahan perilaku seseorang kearah yang lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran efektif antara lain:

1) Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin dapat diaplikasikan.

2) Faktor Siswa

Siswa adalah organisme unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

4) Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor organisasi kelas dan

faktor iklim sosial-psikologi. Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.[32]

6. Strategi Guru dalam Menciptakan Pembelajaran Efektif

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*.Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[33] Dalam proses pembelajaran siswa sering mengalami kejenuhan, guru hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswanya dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi. Guru sebagai pembimbing diharapkan mampu menciptakan kondisi strategi yang dapat membuat peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut.

Pembelajaran efektif akan terwujud melalui persiapan yang matang dan terstruktur. Baik persiapan administratif maupun materi pelajaran yang akan diajarkan. Berikut ini merupakan upaya penting merupakan dalam menciptakan pembelajaran efektif, yaitu:

---

[32] Wina Sanjaya, *Op.Cit*., hlm. 201.

[33] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 186.

a. Pengelolaan Kelas yang Efektif

Menurut Drs. Winarno Hamiseno pengelolaan adalah substantifa dari mengelola. Sedangkan mengelola adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian.[34]

Pelaksanaan secara keseluruhan mengelola kelas efektif secara global mengacu kepada beberapa hal sebagai berikut:

1. Pekerjaan Siswa

   Pembelajaran efektif sangat mengutamakan agar siswa mampu berfikir, berkata-kata dan mengungkap sendiri gagasannya.

2. Kegiatan Siswa

   Siswa diberi banyak kesempatan untuk mengalami atau melaksanakan sendiri tugas yang telah diberikan oleh guru yang bertujuan agar mereka belajar meneliti tentang apa saja yang mereka pelajari.

3. Ruangan Kelas

   Hasil pekerjaan yang telah dikerjakan oleh siswa dipajang di dalam kelas. Dengan banyaknya pajangan yang ada di dalam kelas tersebut, siswa dapat saling belajar.

4. Penataan Meja

   Kursi meja tempat belajar siswa dapat diatur secara fleksibel. Dengan begitu guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran

[34] Suharsimi Ari Kunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 8.

dengan berbagai teknik, misalnya melalui kerja kelompok, diskusi atau aktivitas siswa secara individual.

5. Suasana Bebas

Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyampaikan atau mengungkapkan pendapat baik dalam diskusi, tulisan maupun kegiatan lain.

6. Umpan Balik Guru

Guru memberikan tugas yang mendorong siswa bereksplorasi dan guru memberikan bimbingan individual atau kelompok dalam hal penyelesaian masalah.

7. Sudut Baca

Sudut baca di ruang kelas akan mendorong peserta didik gemar membaca. Untuk mengimplementasikan kegiatan ini siswa dapat melakukan pembelajaran di perpustakaan.

8. Lingkungan

Lingkungan di sekitar siswa dioptimalkan pemanfaatannya sebagai media pembelajaran, sehingga siswa dapat mengetahui kondisi sesungguhnya di lapangan.

Mengenai pembelajaran di dalam kelas perlu sekali adanya suatu penciptaan lingkungan yang memungkinkan anak dapat belajar dengan tenang tanpa ada gangguan-gangguan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Untuk itu diperlukan suatu kebijaksanaan guru untuk dapat menguasai situasi kelas, mulai dari

kedisiplinan anak itu sendiri, pengaturan jam belajar yang sesuai dengan materi yang disampaikan, pengaturan ruangan, pengaturan media yang diperlukan, penggunaan metode mengajar dan penguasaan guru terhadap bahan yang disampaikan. Semua kegiatan di atas merupakan suatu pengelolaan yang cermat, teliti dan teratur.[35]

b. Materi Pembelajaran yang Efektif

Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pelajaran merupakan bagian terpenting daam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran *(subject centered teaching)*, materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Menurut *subject centered teaching* keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh seberapa banyak siswa dapat menguasai materi kurikulum.

Sumber materi pelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Persiapan Pembelajaran

Dalam tahap ini, persiapan yang perlu dilakukan adalah:

a. Perumusan tujuan pengajaran.
b. Pengembangan alat evaluasi.
c. Analisis tugas belajar dan identifikasi kemampuan siswa.

[35] Soetomo, *Dasar- Dasar Interaksi Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.t), hal. 101-106.

d. Penyusunan strategi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Tahap ini, merupakan tahap pelaksanaan strategi pembelajaran yang telah dipersiapkan pada tahap sebelumnya, meliputi:

a. Pengelolaan kelas

b. Penyelenggaraan tes (jika ada) atau tanya jawab untuk memperoleh balikan mengenai penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran sebelumnya yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran baru.

c. Penyajian bahan pelajaran sesuai dengan metode dan teknik penyajian.

d. Pemberian motivasi dan penguatan.

e. Diskusi, tanya jawab, kerja kelompokdan perorangan.

f. Monitoring proses pembelaj aran.

g. Pemantapan hasil belajar.

3. Evaluasi Hasil Program Belajar

Tahap Kegiatan ini, dimaksudkan untuk memperoleh balikan tentang hal-hal berikut ini:

a. Taraf pencapaian tujuan pembelajaran, keseksamaan perumusan tujuan.

b. Kesesuaian antara metode dan teknik pengajaran dengan sifat bahan pelajaran, tujuan yang ingin dicapai, karakteristik siswa dan kemampuan dasar siswa.

c. Keberhasilan program dalam mencapai tujuan program.

d. Keseksamaan alat evaluasi yang digunakan dengan tujuan program yang ingin dinilai keberhasilannya.

4. Perbaikan Program Kegiatan Pembelajaran

Bagi siswa yang gagal mencapai tingkat keberhasilan yang telah ditetapkan, perlu diselenggarakan pengajaran remedial mengenai aspek-aspek, pokok-pokok bahasan dari tugas belajar, tujuan belajar dan tujuan pembelajaran yang belum dikuasai.

Dengan menganalisis hasil evaluasi dan pelaksanaan fungsi dari masing-masing komponen dan tahap-tahap kegiatan, dapat diketahui komponen-komponen dan tahap-tahap kegiatan mana yang perlu direvisi/perbaiki sebelum melanjutkan kebahasan berikutnya.[36]

c. Menggunakan Media Pembelajaran yang Efektif

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar. Briggs menyatakan media adalah “alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar”. Menurut Gerlach secara umum media itu meliputi orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Jadi, dalam pengertian ini media bukan hanya alat perantara seperti tv, radio, *slide*, bahan cetakan, akan tetapi meliputi orang atau manusia sebagai sumber

[36] Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Refrensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 142.

belajar atau juga berupa kegiatan semacam diskusi,seminar, karyawisata, simulasi dan lain-lain.

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.

1. Dilihat dari sifatnya,media dapat dibagi ke dalam:
   a) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.

      Misalnya, guru memberikan rekaman mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang ada didalam pembahasan pembelajaran Pendidikan Agama Islam didalam kelas, agar para siswa lebih khusyu' mendengarkan dan memahami ayat-ayat tersebut.
   b) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yaitu, film *slide*, foto, lukisan dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.

      Misalnya guru memerintahkan murid-murid untuk membuat poster-poster yang yang berkaitan dengan pelajara Pendidikan Agama Islam di dinding-dinding kelas contohnya gambar ka'bah, gambar orang yang berwudu' beserta keterangannya, gambar orang yang menunaikan shalat.
   c) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat,

seperti rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara dan sebagainya.

Misalnya guru memutar film dengan menggunakan infokus didalam kelas, film tentang gerakan-gerakan shalat. Murid menjadi mudah memahami dan mengaplikasikan gerakan-gerakan shalat yang benar.

2. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam:
   a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.
   b) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu, seperti film *slide*, video dan lain-lain.
3. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:
   a) Media yang diproyeksikan, seperti film, *slide*, film strip, transparansi dan sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus, seperti film *projector* untuk memproyeksikan film slide, *Over Head Projector* (OHP) untuk memproyeksikan transparansi.Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media tidak akan berfungsi apa-apa.
   b) Media yang tidak diproyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio dan lain-lain.

Selain itu, media pembelajaran disebut juga alat peraga. Alat peraga/media adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa. Pembelajaran efektif harus dimulai dengan pengalaman langsung yang dibantu dengan sejumlah alat peraga dengan memperhatikan dari segi nilai dan manfaat alat peraga tersebut dalam membantu menyukseskan proses pembelajaran di kelas. Sejalan dengan ini Bambang mengemukakan fungsi media menjadi enam kategori, yaitu:

1) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2) Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
3) Media pengajaran dalam pengajaran, penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
4) Penggunaan media dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan.
5) Penggunaan media dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan oleh guru.

6) Penggunaan media dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.[37]

d. Metode Pembelajaran Efektif

Metode secara harfiah berarti cara mengajar. Defenisi lain dari metode pembelajaran adalah cara atau langkah-langkah yang sistematis yang ditempuh oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran, kehadiran metode sebagai alternatif yang dapat memberikan perubahan kepada peserta didik. Berbagai metode dalam pembelajaran tergantung kepada pendekatan yang ditempuh. Pada proses belajar mengajar yang bertumpu kepada keaktifan guru, maka metode yang paling tepat adalah metode ceramah, keteladanan, pemberian bimbingan dan bercerita. Selanjutnya pada proses pembelajaran yang bertumpu pada peserta didik, metode yang paling tepat adalah pemecahan masalah (*problem solving*), kerja kelompok, penugasan sosio drama, karya wisata, latihan siap (*drill*), uji coba (*eksperiment*) dan pada proses pembelajaran yang bertumpu pada keduanya (pendidik dan peserta didik) maka metode yang paling tepat adalah diskusi, tanya jawab, dan seminar. Dengan demikian penentuan dan memilih metode yang digunakan tergantung kepada materi pembelajaran, sarana dan prasarana, peserta didik, lingkungan dan kemampuan guru, dan juga kepada pendekatan pembelajaran yang digunakan.[38]

Adapun beberapa metode pembelajaran efektif adalah:

---

[37] Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 24.

[38] Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 151.

a. Metode Bertanya

Dalam proses belajar-mengajar, bertanya memainkan peranan penting sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan dengan teknik pelontaran yang tepat pula, maka akan memberikan dampak positif terhadap siswa. Diantaranya dapat meningkatkan partisipasi siswa, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa, memusatkan perhatian siswa dan mengembangkan pola serta cara belajar aktif dari siswa. Adapun dasar pertanyaan yang baik adalah sebagai berikut:

1. Jelas dan mudah dimengerti oleh siswa
2. Difokuskan pada suatu masalah atau tugas tertentu
3. Bagikan semua pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata
4. Berikan waktu yang cukup kepada anak unntuk memikirkan jawabannya
5. Berikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk menjawab

b. Metode Memberi Penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal atau non-verbal, yang yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan atau koreksi. Tindakan ini dimaksudkan untuk mengganjar atau membesaran hati siswaagar

mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar-mengajar. Tujuan dari pemberian penguatan adalah:

1. Meningkatkan perhatian siswa
2. Melancarkan atau memudahkan proses belajar
3. Membangkitkan dan mempertahankan motivasi
4. Mengarahkan kepada cara berfikir yang baik

c. Metode Mengadakan Variasi

Variasi atau stimulus adalah sesuatu kegiatan guru dalam konteks interaksi belajar-mengajar ysng ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, dan berpartisipasi. Prinsip yang perlu dipahami oleh guru dalam melaksanakan kemampuan ini dalam kegiatan belajar-mengajar adalah:

1. Perubahan yang perlu dilakukan harus bersifat efektif
2. Penggunaan teknik variasi harus lancar dan tepat
3. Penggunaan teknik variasi harus luwes dan spontan berdasarkan balikan siswa

d. Metode Debat

Metode debat merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan akademik siswa. materi ajar disusun menjadi paket pro dan kontra. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat orang. Di dalam kelompoknya, siswa (dua orang mengambil posisi pro dan dua orang

lainnya mengambil posisi kontra) melakukan perdebatan tentang topik yang ditugaskan. Laporan masing-masing kelompok yang menyangkut kedua posisi prodan kontra diberikan kepada guru.

Selanjutnya, guru mengevaluasi setiap siswa tentang penguasaan materi yang meliputi kedua posisi tersebut dan mengevaluasi seberapa efektif siswa terlibat dalam prosedur debat.

e. Metode *Role Playing*

Metode *Role Playing* adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung kepada apa yang diperankan.

- Kelebihan Metode *Role Playing*

Melibatkan seluruh siswa dapat berpartisipasi mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam bekerjasama.

1. Siswa dapat mengambil keputusan dan berekspresi secra utuh.
2. Permainan merupakan penemuan yang mudah dan dapat digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda.
3. Guru dapat mengevaluasi pemahaman tiap siswa melalui pengamatan dan waktu melakukan permainan.
4. Permainan merupakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak.

f. Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah (*Problem Solving*) adalah penggunaan metode dalam metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa mengahadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secra bersama-sama.

- Adapun keunggulan metode *Problem Solving* sebagai berikut:
  1. Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan
  2. Berpikir dan bertindak kreatif
  3. Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis
  4. Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan
  5. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan
  6. Merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat
  7. Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja
- Kelemahan metode Problem Solving sebagai berikut:
  a. Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode ini. Misal terbatasnya alat-alat laboratorium, menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta pada akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut.

b. Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.[39]

e. Indikator Pembelajaran

Indikator adalah perilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Dalam Panduan Pengembangan Indikator dan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 juga menyatakan bahwa indicator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Indikator merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Keberadaan indikator akan menjadi acuan terhadap berhasil atau tidak berhasilnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan itu, guru sangat diharapkan dapat memahami tentang indikator. Dapat dirumuskan bahwa indiksator merupakan kompetensi yang lebih spesifik. Apabila serangkaian indikator dalam satu Kompetensi Dasar sudah dapat dicapai oleh siswa, berarti target Kompetensi Dasar tersebut sudah terpenuhi.[40]

---

[39] Mohammad Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 74-102.

[40] Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, *Standar Proses*

Penerapan/ pelaksanaan pembelajaran efektif oleh pendidik atau guru bisa dilihat dan dicermati dari berbagai indikasi yang muncul pada saat proses pembelajaran dilaksanakan sebagai bahan pertimbangan guru untuk menilai dan mengukur sampai sejauh mana prestasi belajar siswa. Kriteria ada atau tidaknya pembelajaran yang efektif diantaranya dapat dilihat pada indikator keefektifan siswa diantaranya adalah:

1. Perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik menjadi lebih baik dari sebelumnya
2. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi
3. Mempunyai motivasi untuk belajar
4. Paham dengan materi yang disampaikan oleh guru[41]

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan sebelumnya ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun penelitian relevan yang dimaksudkan antara lain sebagai berikut:

1. Punaji Setyosari, Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas. Penelitian ini berbentuk jurnal pada tahun 2012. Hasil penelitian diketahui ada tiga tugas utama atau tugas pokok guru, yaitu mencakup merancang (*design*), melaksanakan (*execute*) dan menilai (*evaluate*), dan menurut Permendiknas 41/2007 ditambah lagi dengan tugas pengawasan. Tugas utama tersebut terarah untuk mendukung pencapaian kualitas pendidikan,

[41] Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 57.

atau pembelajaran secara khusus. Untuk mewujudkan standar proses, ditentukan adanya tiga tahap pokok kegiatan, yang mencakup kegiatan pendahuluan, pokok dan penutup. Parameter keberhasilan guru dalam memenuhi standar proses sangat tergantung pada tingkat keterlaksanaan seluruh proses kegiatan atau aktivitas yang dirancang oleh guru di dalam kelas. Indikator keberhasilan dan keefektifan pembelajaran juga ditentukan dan bahkan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain, konteks, proses, ekstra dan sistem pendukung yang ada. Kualitas hasil pembelajaran atau pendidikan ditandai oleh adanya siswa yang sehat, lingkungan sehat, nyaman dan aman, isi atau kurikulum yang relevan, pembelajaran berpusat pada peserta didik dan hasil belajar secara terintegrasi mecakup pengetahuan, keterampilan dan sikap.[42]

2. Suyono, Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah. Penelitian ini berbentuk jurnal pada tahun 2009. Berdasarkan kajian ini ditemukan bahwa literasi dapat dijadikan sebagai basis pengembangan pembelajaran efektif dan produktif di sekolah. Konteks yang mendasarinya adalah dengan literasi sebagai basis pengembangan pembelajaran efektif dan produktif memungkinkan siswa banyak membaca dan terampil mencari dan mengolah informasi, serta kemampuan siswa dalam membaca dan menulis juga berkembang. Ditemukan delapan prinsip yang mendasari dijadikannya literasi sebagai basis pengembangan

[42] Punaji Setyosari, "Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas", *Jurnal Inovasidan Teknologi Pembelajaran,* Volume 1, Nomor 1, Oktober 2014.

pembelajaran efektif dan produktif di sekolah, yakni prinsip membangun akses bahan bacaan yang beragam, mengondisikan munculnya beragam pandangan siswa terhadap setiap materi pelajaran yang sedang dipelajari, membangun persemaian perilaku berliterasi, dan membangun tempat pelayanan bagi siswa untuk menjadi pembaca-penulis yang kritis, kreatif, cepat, dan efektif. Selain itu, juga didasari oleh prinsip mengondisikan percepatan gerakan membaca-menulis lintas kurikulum, mengondisikan kemudahan dan ketuntasan pemecahan kesulitan membaca menulis setiap saat, mengondisikan terwujudnya komunitas belajar yang mendorong perilaku berliterasi, dan membangun terwujudnya interaksi yang intensif antarsiswa dan siswa dengan sumber belajar. Wujud strategi pembelajaran efektif dan produktif di sekolah yang ditemukan melalui kajian ini adalah membaca-menulis lintas kurikulum dan pemberdayaan komunitas pembelajaran berbasis kegiatan ilmiah. Strategi yang pertama mementingkan pemanfaatan membaca-menulis untuk mendalami substansi mata pelajaran dan strategi yang kedua mementingkan kegiatan ilmiah sebagai basis untuk mengembangkan komunitas pembelajaran di sekolah.[43]

3. Arsad Bahri, "Pembelajaran Efektif: Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Lembar Kerja Berbasis Penemuan Terbimbing*"*. Penelitian in berbentuk Jurnal pada tahun 2017. Hasil penelitian membuktikan bahwa Penelitian ini dilakukan di SMAN 9 Sinjai kelas XII IPA dimana sampel dipilih secara random sampling. Data dianalisis dengan

[43] Suyono, "Pembelajaran Efektif Dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah", *Jurnal Bahasa dan Seni*, Vol 37, Nomor 2, Agustus Tahun 2009.

uji ancova. Hasil analisis pengujian diperoleh signifikansi yaitu 0,008 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan lembar kerja peserta didik berbasis penemuan terbimbing terhadap hasil belajar biologi peserta didik pada konsep pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan. Penggunaan lembar kerja berbasis penemuan terbimbing perlu memerhatikan karakteristik model penemuan dan kriteria pendekatan saintifik yang dipadukan dengan media pembelajaran yang tepat.[44]

Berdasarkan penelitian relevan di atas terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian yang hendak dilaksanakan penulis mulai dari segi tujuan penelitian yang sama yaitu tentang pembelajaran efektif dan mengkaji tentang kegiatan proses belajar mengajar serta melakukan pengamatan kepada penguasaan dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran efektif. Namun beberapa perbedaan yang diperoleh mulai dari lokasi penelitian dimana lokasi penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah berada di SMA Negeri 9 Sinjai sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yakni di Madrasah Aliyah Negeri Kecamatan Barumun Tengah. Kemudian perbedaan lain yaitu dari sisi metode penelitian yang akan digunakan dimana kajian relevan ada yang menggunakan metode penelitian berjenis kuantitatif sedangkan penelitian yang hendak dilakukan oleh penulis adalah deskriptif jenis kualitatif.

---

[44] Arsad Bahri, "Pembelajaran Efektif: Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Lembar Kerja Berbasis Penemuan Terbimbing", *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, Volume **20**, Nomor 2, Desember 2017.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sebelum dan setelah melakukan seminar proposal dan setelah izin pelaksanaan penelitian dikeluarkan. Adapun waktu penelitian yang dibutuhkan kurang lebih mulai bulan September 2018 sampai dengan November 2019.

2. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di tetapkan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah yang beralamat di Jalan besar Binanga-Gunungtua No. 96.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Bodgan dan Taylor mendefenisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilau yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya

sebagai bagian dari suatu keutuhan[45]. Selanjutnya, Sugiyono mendefenisikan metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.[46]

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Narbuko dan Achmadani menyatakan, penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.[47] Sedangkan Arikunto menyatakan, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa yang ada pada saat penelitian dilakukan.[48]

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa deskriptif kualitatif adalah bentuk penelitian dengan melihat keadaan atau gambar dan hasil penelitian tersebut adalah data yang dapat berbentuk kata, kalimat atau gambar. Penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan pelaksanaan pembelajaran efektif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah.

---

[45] Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 4

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 15.

[47] Narbuko Cholid dan Achmad Abu, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 24.

[48] Suharsimi Aeikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), hlm. 324.

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini memerlukan orang-orang yang berperan sebagai informan yang diharapkan mampu membantu penulis dalam proses pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa/i yang ditentukan di Madrasah Aliyah Negeri Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

D. Sumber Data

Sumber data ialah unsur utama yang dijadikan sasaran dalam penelitian untuk memperoleh data-data kongkret dan yang dapat memberikan informasi untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.[49] Untuk menetapkan sumber data, peneliti mengklasifikasikannya berdasrkan jenis data yang dibutuhkan (dikumpulkan).

1. Sumber data primer

   Adapun sumber data primer atau sumber data utama dalam penelitian ini adalah berasal dari guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan siswa/i di MAN 2 Padang Lawas.

2. Sumber data sekunder

   Sedangkan sumber data sekunder atau data pendukung dalam penelitian ini adalah berasal dari siswa/i, kepala sekolah, para staf, dan literatur yang berkaitan dengan judul penelitian.

---

[49] E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikolog* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3, 1998), hlm.29.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan faktor penting dalam penelitian, untuk itu diperlukan teknik tertentu dalam pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mendekatkan peneliti ke orang-orang yang ditelitinya untuk memperoleh informasi dan data-data yang dibutuhkan dilingkungan penelitian. Suranto menyatakan bahwa observasi adalah teknik pengambilan data dengan terjun secara langsung ke lapangan dengan mengambil data secara langsung (berhubungan langsung dengan masalah yang diangkat).[50]

Selanjutnya, Mustofa dan Tisnawati menyatakan bahwa, observasi ialah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti.[51] Dalam penelitian ini, observasi dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data tentang implementasi pembelajaran efektif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

---

[50] Suranto,*Metode Penelitian Dalam Pendidikan Dengan Program SPSS* (Semarang: Ghyyas Putra, 2009), hlm. 15.

[51] Bisri Mustofa dan Tin Tisnawati, *Menulis Karya Ilmiah Teknik Menghadapi Sertifikasi* (Semarang: Ghyyas Putra, 2009) hlm. 37.

Menurut Umar wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Pelaksanaan dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai.[52]

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu cara dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan oleh peneliti di lapangan terkait masalah yang dikaji secara lisan dari informan secara tatap muka langsung. Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Melalui wawancara, peneliti menggali informan mengenai implementasi pembelajaran efektif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang datanya diperoleh dari buku, internet atau dokumen lain yang menunjang penelitian yang dilakukan. Menurut Bungin, metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis.[53] Penelitian pengumpulan dokumen yang dapat berupa RPP, foto dan dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

---

[52] Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 34.

[53] M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Publik dan ilmu sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008) hlm. 121.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Melalui kebsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Adapun teknik pemeriksaan yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini adalah:

1. Perpanjangan keikut sertaan dilakukan dengan memperpanjang waktu pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan daya yang dikumpulkan karena peneliti akan banyak mempelajari, menguji ketidak benaran informasi dan membangun kepercayaan subjek.
2. Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dan peneliti hendak mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.
3. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu, untuk mengecek kesalahan data, penulis menggunakan triangulasi sumber dan teknik triangulasi data.
4. Kecukupan refrensial, sebagai alat untuk menampung dan menyesuaiakan dengan krtitik tertulis untuk keperluan evaluasi.
5. Menggunakan bahan refrensi yaitu dengan bahan refrensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, misalnya rekaman, foto-foto kamera dan lain-lain.

6. Pengecekan anggota berarti peneliti mengumpulkan para peserta yang telah ikut menjadi sumber data dan mengecek data dan interpensinya.
7. Uraian rinci, teknik ini menuntut peneliti agar dapat melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan dengan teliti dan cermat yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah logika ilmiah. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, observasi, yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar dan foto. Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data dengan membaca, mempelajari data yang tersedia dari berbagai sumber seperti: wawancara, observasi, dokumen dan sebagainya.
2. Klasifikasi data: memeriksa kelengkapan data sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Reduksi data: memeriksa kelengkapan data untuk mencari kekurangan dan mengesampingkan yang tidak relevan.
4. Memeriksa keabsahan data.
5. Penarikan kesimpulan: m erangkai uraian-uraian dalam susunan kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.[54]

[54] Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 336.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 2 Padang Lawas

Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas sebelumnya bernama MAN Barumun Tengah adalah suatu lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini merupakan alih fungsi dari MAS Islamiyah Barumun Tengah yang didirikan oleh para tokoh Pendidikan Kecamatan Barumun Tengah pada awal tahun 1986 hingga pada 25 November 1996 madrasah ini dinegerikan. Diawal madrasah ini dinegerikan, MAN 2 Padang Lawas dipimpin oleh Drs. H. Syafi'i Hasibuan hingga tahun 1998 dengan lokasi madrasah terletak di Jl. H. Ismail- Unterudang, Kecamatan Barumun Tengah yang berjarak sekitar 3 Km dari lokasi saat ini. Namun seiring dengan semakin meningkatnya respon masyarakat terhadap MAN 2 Padang Lawas, lokasi yang semula sudah tidak memungkinkan lagi untuk perluasan bangunan. Dan disaat Drs. H. Ali Masran Daulay, M.Pd selaku Kepala madrasah bersama dengan beberapa tokoh pendidikan dan tokoh masyarakat mengupayakan mencari pertapakan yang baru dan akhirnya di tahun 1999 lokasi madrasah yang semula berada di desa Unterudang dipindahkan ke desa Binanga.

Pada tahun 2003 Drs. H.. Ali Masran Daulay, M.P.d dimutasikan dan digantikan oleh Drs. H. M. Basyri wajah MAN 2 Padang Lawas berangsur-angsur berubah dan kelengkapan sarana dan prasarana mulai memadai. MAN 2 Padang Lawas merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Islam yang ada di Kecamatan Barumun Tengah, hal ini disebabkan adanya pemekaran kecamatan yang semula hanya Barumun Tengah namun kini telah terbagi menjadi 4 kecamatan.

Mulai dari madrasah swasta hingga saat ini madrasah telah dipimpin oleh beberapa orang kepala, diantaranya :

Tabel 1

No	Nama Kepala	Tahun Menjabat	Nama Madrasah	Lokasi Madrasah
1	Bonjol Naution, BA	1986-1996	MAS Islamiyah	Unterudang
2	Drs. H. Syafi'i Hsb	1996-1998	MAN Barumun Tengah	Unterudang
3	Drs. H. Ali Masran Dly, M.Pd	1998-2003	MAN Barumun Tengah	Unterudang/ Binanga
4	Drs. H. M. Basyri	2003-2006	MAN Barumun Tengah	Binanga
5	Drs. H. Baharuddin Hsb, M.Pd	2006-2012	MAN Barumun Tengah	Binanga
6	Drs. H. Isron Pasaribu, M.A	2012-2015	MAN Barumun Tengah	Binanga
7	Mahran Alfian Srg, S.Ag, M.Sc	2015-2017	MAN Barumun Tengah	Binanga
8	Drs. Dahlan Daulay	2017-2019	MAN Barumun	Binanga

			Tengah/ MAN 2 Padang Lawas	
9	Juhan Siregar, M.Pd	Sekarang	MAN 2 Padang Lawas	Binanga

2. Letak Geografis MAN 2 Padang Lawas

MAN 2 Padang Lawas terletak di Jl. Besar Binanga-Gunungtua No. 96, Binanga Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini merupakan satu-satunya Madrasah tingkat Aliyah di Kecamatan Barumun Tengah. Madrasah ini berdiri di atas tanah berukuran 20.806 M^2. Tanah dan bangunan yang ada sekarang merupakan milik MAN 2 Padang Lawas dan tanah wakaf atau sumbangan bukan menyewa atau menumpang.

3. Visi dan Misi MAN 2 Padang Lawas

a. Visi MAN 2 Padang Lawas "Terwujudnya manusia yang berkualitas, beriman dan berakhalak mulia, berilmu, terampil, memiliki daya saing serta mengaktualisasikan diri dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara".

b. Misi MAN 2 Padang Lawas

1. Menciptakan pendidikan yang Islami dan berkualitas sesuai tuntutan zaman
2. Melaksanakan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat yang mengarah kepada peningkatan pengamalan ajaran Islam

3. Menyiapkan anak didik yang berkompetensi melalui tenaga pendidik yang profesional dalam bidangnya masing-masing
4. Menyelenggarakan proses belajar mengajar (PBM) yang menghasilkan lulusan yang berprestasi dan berkualitas

c. Tujuan

1. Terbentuknya generasi beriman dan bertakwa terhadap Allah Subhana Wata'ala
2. Tercapainya nilai rata-rata UN dan US minimal 7,00 atau lebih untuk setiap mata pelajaran per jurusan.
3. Minimal 75% lulusan berhasil memasuki perguruan tinggi negeri.
4. Pesarta didik mempunyai hafalan Al-Qur'an minimal 2 Juz
5. Peserta didik laki-laki mampu menjadi khatib Jum'at
6. Peserta didik mampu berpidato atau berbahasa asing (Arab, Inggris) dengan baik dan lancar.
7. Terbentuknya grup kesenian, kelompok ilmiah remaja dan tim olahraga yang berkualitas dan berprestasi.
8. Terwujudnya generasi yang berbdi luhur, sopan santun, bertata krama, disiplin dan tanggungjawab.
9. Terlaksananya pengelolaan sampah yang baik untuk mencegah pencemaran.
10. Tertanamnya kesadaran dan kepedulian warga madrasah terhadap usaha penyelamatan lingkungan.

11. Terciptanya lingkungan sehat, asri dan nyaman.
12. Terlaksananya program keterampilan dengan efektif dan efesien.

4. Kondisi Objektif Madrasah

a) Tanah yang dimiliki: 20.806 M^2

Tanah menurut sumber (M^2)

Tabel 2

Sumber Tanah	Status Kepemilikan		Sudah digunakan (M^2)	Belum digunakan (M^2)
	Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat		
Pemerintah	Sudah Sertifikat	-	8224 M^2, untuk lapangan olahraga dan taman	
Wakaf/ Sumbangan			12.582 M^2 untuk gedung dan bangunan	
Pinjaman/sewa				

5. Keadaan Tenaga Pendidik di MAN 2 Padang Lawas

Untuk lebih jelas, di bawah ini akan disebutkan data tenaga pendidik MAN 2 Padang Lawas.

Tabel 3
Data Guru MAN 2 Padang Lawas

No	Nama Guru	Jabatan	Status
1	Juhan Siregar, M.Pd. I	Kepala Sekolah	PNS
2	Bonjol Nasution, S.Pd	Kepala Perpustakaan	HONORER
3	Paringgonan	Kepala Tata Usaha	PNS
4	Dra. Maznun Harahap	Guru Aqidah Akhlak	PNS
5	Drs. Isron Pasaribu, M.A	Guru Fiqih	PNS
6	Drs. Muhammad Ali	Guru Fiqih	PNS

	Harahap		
7	Sofyan Gultom, M.Pd	Guru Kimia	PNS
8	Masriati Hasibuan, S.Pd Paringgonan	Guru Kimia	PNS
9	Hasnawati Hasibuan, S.Ag	Guru Fiqih	PNS
10	Irma Wati, S.Pd	Guru PKN	PNS
11	Sahat Parulian, S.Pd.I	Guru Al-qur'an Hadits	PNS
12	Linda Wati Nasution, S.Pd	Guru Geografi	PNS
13	Nurhamidah Siregar, S.Pd	Guru Sosiologi	PNS
14	Nurlaili Harahap, S.Pd	Guru Bhasa Indonesia	PNS
15	Andam Dewi Harahap, S.Pd	Guru Ekonomi	PNS
16	Marwan Efendi Lubis, M.Pd	Guru Matematika	HONORER
17	Bukit Harahap, S.Pd	Guru Sejarah	PNS
18	Elvi Diana Nasution, S.Pd	Guru Sosiologi	PNS
19	Millatul Fitria, S.Pd	Guru Bahasa Arab	PNS
20	Beni Afriadi, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
21	Sarwedi Basah Harahap, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
22	Yunus Husein Harahap, S.Pd	Guru TIK	PNS
23	Burhanuddin Daulay, S.Pd	Guru Penjaskes	PNS
24	Dimas Anugras Satya, S.Pd	Guru Penjaskes	PNS
25	Muhammad Kholik, S.Pd	Guru SKI	PNS
26	Yulia Hannum Siregar, S.Pd	Guru Biologi	HONORER
27	Amin Syahputra, S.Pd	Guru Fisika	PNS
28	Rukiah Khairani, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	HONORER
29	Nursamsiyah Harahap, S.Pd	Guru Sejarah	PNS
30	Rosmindan Harahap, S.Pd	Guru BK	PNS
31	Mara Tinggi Siregar, M.Pd.I	Guru Al-qur'an Hadits	PNS
32	Rosmaulina Siregar, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	PNS
33	Sahrijal Harahap	Satpam	HONORER

Sumber: Dokumen MAN 2 Padang Lawas

Tabel 4
Data Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam MAN 2 Padang Lawas.

No	Nama Guru	Bidang Studi
1	Mara Tinggi Siregar, M.Pd.I	Al-qur'an Hadits
2	Sahat Parulian, S.Pd.I	Al-qur'an Hadits
3	Dra. Maznun Harahap	Aqidah Akhlak
4	Hasnawati Hasibuan, S.Ag	Fiqih
5	Drs. Muhammad Ali Harahap	Fiqih
6	Muhammad Kholik, S.Pd.I	SKI

Sumber: Dokumen MAN 2 Padang Lawas

6. Keadaan Siswa di MAN 2 Padang Lawas

Dalam proses belajar mengajar ada yang berperan sebagai guru dan ada juga yang berperan sebagai siswa. Siswa merupakan saran pendidikan yang akan dibina dan dibimbing bahkan yang akan dibentuk sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki anak tersebut. Oleh karena itu kedudukan siswa dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, sehingga dengan adanya yang berperan sebagai siswa maka ada pula yang berperan sebagai guru atau pendidik.

Adapun jumlah siswa di MAN 2 Padang Lawas adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2018-2019 MAN 2 Padang Lawas

No	Kelas	Jumlah
1	X-IIS 1	30
2	X-IIS 2	32
3	X-IIS 3	30
4	X-MIA 1	29
5	X-MIA 2	29
6	XI-IIS 1	30
7	XI-IIS 2	30
8	XI-IIS 3	32

9	XI-MIA 1	31
10	XI-MIA 2	30
11	XI-MIA 3	30
12	XII-IIS 1	29
13	XII-IIS 2	30
14	XII-IIS 3	30
15	XII-MIA 1	30
16	XII-MIA 2	30
17	XII-MIA 3	32
JUMLAH		514

Sumber: Observasi MAN 2 Padang Lawas

7. Kondisi Sarana dan Prasarana di MAN 2 Padang Lawas

Sarana prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar jika ditunjang dengan sarana dan prasarana belajar yang memadai.

Dengan demikian, kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah tersebut. Sehubungan dengan hal diatas, fasilitas atau sarana prasarana pendukung kegiatan pembelajaran yang ada di MAN 2 Padang Lawas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6
Sarana Prasarana MAN 2 Padang Lawas

No	Nama Fasilitas	Jumlah Fasilitas
1	Ruang Kelas	17
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala	1
4	Ruang Seni	1
5	Ruang Tata Usaha	1

6	Ruang UKS	1
7	Ruang BP/ BK	1
8	Ruang Laboratorium	4
9	Musholla	1
10	Kamar Mandi	8
11	Perpustakaan	1
12	Gudang	1
13	Taman/Lapangan Olahraga	2/3

Sumber: PKM Kesiswaan di MAN 2 Padang Lawas

B. Temuan Khusus

1. Hal yang dilakukan guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran yang efektif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah yaitu:

a. Pengelolaan Kelas yang Efektif

Sebagaimana hasil observasi peneliti, pengelolaan kelas yang efektif di MAN 2 Padang Lawas guru mengkondusifkan atau menata ruangan kelas senyaman mungkin, memperhatikan keadaan siswanya dan materi yang akan diajarkan.

Menurut keterangan dari Mara Tinggi Siregar selaku guru pengampu mata pelajaran Qur'an dan hadist menyatakan bahwa Pembelajaran yang dilakukan cenderung berfokus pada permasalahan peserta didik pada umumnya, bukan hanya pada penyampaian materi saja. Untuk itu, Selama proses belajar berlangsung guru harus mengaitkan materi yang akan disampaikan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Sehingga peserta didik termotivasi dan memiliki wawasan yang lebih selain materi yang diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung.[55]

Selanjutnya, berdasarkan informasi dari Masnun Harahap selaku guru pengampu mata pelajaran aqidah akhlak menyatakan, dalam menciptakan pembelajaran yang efektif guru harus bisa

[55] Hasil wawancara dengan guru PAI bidang Qur'an dan Hadist yaitu Mara Tinggi Siregar, tanggal 28 oktober 2019

mengelola kelas sebaik mungkin, seperti penataan meja, meletakkan poster-poster sesuai dengan keadaan ruangan kelas, sehingga dapat mempermudah guru untuk memperhatikan keadaan siswa.[56]

Berdasaran informasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam pengelolaan kelas guru harus bisa menata ruangan sebaik mungkin, sehingga guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan guru dapat memperhatikan keadaan siswanya dengan mudah.

b. Materi Pembelajaran yang Efektif

Sebagaimana hasil observasi peneliti melihat sebagian guru PAI sudah mempersiapkan untuk memulai pembelajaran di dalam kelas dengan sangatlah menyenangkan dan membuat siswa mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Dimana ketika peneliti sedang melakukan observasi ke dalam kelas XI-IIS 2 guru sedang memberikan pembelajaran Al-qur'an Hadits yang diajarkan oleh Mara Tinggi Siregar yang materinya adalah "bagaimana menjaga kelestarian alam melalui ayat Al-qur'an Q.S.Al-Furqan:45-50, Q.S.Al-Ankabut:45, Q.S.Al-Hasyr:7, Q.S.Al-Baqarah:183, Q.S.Al-Dzariyat:56. Ketika memulai pembelajaran Mara Tinggi memulainya dengan berdo'a, setelah itu baru memberikan materi pelajaran.[57]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mara Tinggi Siregar, Hasnawati Hasibuan, Masnun Harahap dan Muhammad Kholik

[56] Hasil wawancara dengan guru PAI bidang Aqidah Akhlak yaitu Masnun Harahap, tanggal 28 oktober 2019

[57] Hasil observasi di kelas XI-IIS 2 MAN 2 Padang Lawas, tanggal 28 oktober 2019

sebagai guru PAI diawal masuk kelas juga mengajari kedisiplinan, segala sesuatu harus dilakukan dengan berdo'a, kemudian juga memberikan ceramah motivasi, dan setelah itu sedikit membahas mengenai pembelajaran minggu lalu atau pada pertemuan sebelumnya. Dan setelah selesai baru memberi kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dengan cara memberikan pertanyaan kepada guru.[58]

Setiap hari sebagian guru PAI selalu mengawali pembelajaran dengan berdo'a dan setelah berdo'a juga diadakan candaan dengan berbagai pengulangan materi dan terakhir sebelum memulai pembelajaran baru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk melatih konsentrasi dan untuk mengetahui bagaimana siswa menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Para siswa sangat menerima dan menyukai sistem pembelajaran yang diberikan oleh sebagian Guru PAI. Karena menurut siswa dengan cara tersebut dapat memahami betul-betul bagaimana materi tersebut dan juga menjadi bisa berfikir mandiri.

Berdasarkan informasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa materi pembelajaran yang efektif dimulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan perbaikan.

c. Menggunakan Media Pembelajaran yang Efektif

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama proses pembelajran berlangsung, peneliti menemukan para guru menggunakan media pembelajaran sebagai berikut; infokus, buku paket, al-qur'an, papan tulis, spidol, dan lingkungan sekitar.

[58] Hasil wawancara dengan guru PAI yaitu Mara Tinggi Siregar, Masnun Harahap, Hasnawati Hasibuan dan Muhammad Kholik, tanggal 29 oktober 2019

Hal tersebut selaras dengan informasi yang diberikan oleh Masnun Harahap selaku guru pengampu mata pelajaran aqidah akhlak menyatakan bahwa, dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung guru tersebut lebih sering menggunakan infokus dan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Karena dalam hal ini yang terpenting adalah menanamkan aqidah dan akhlak anak didik yang mana hal tersebut akan selalu tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa, bukan hanya disekolah atau selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu guru tersebut lebih sering menggunakan infokus dan lingkungan sekitar sebagai media dalam pembelajaran, karena melalui infokus bisa menampilkan video sebagai contoh atau gambaran bagaimana seseorang yang memiliki aqidah dan akhlak yang baik dan juga media infokus lebih simpel, jelas dan mudah dipahami dan diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari.[59]

Berdasarkan informasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa melalui media infokus guru menmpilkan video-video bagaimana aqidah dan akhlak yang baik menurut ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

Informasi lain datang dari Hasnawati Hasibuan selaku guru pengampu mata pelajaran fiqih, dalam proses pembelajaran guru tersebut lebih sering menggunakan buku paket dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media dalam pembelajaran. Seperti yang biasa dilakukan jika dalam pembelajaran siswa lebih sering diminta untuk membaca atau menghafal hukum syariat islam dan memanfaatkan alam sekitar sebagai media pembelajaran. Contohnya saat melaksanakan fardu kifayah jenazah, disini kayu atau boneka dijadikan sebagai pengganti jenazah.[60]

Berdasarkan informasi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran bertujuan untuk memahami ciptaan Allah yang mana kita nikmati sehari-hari.

---

[59] Hasil wawancara dengan guru PAI bidang Aqidah Akhlak yaitu Masnun Harahap, tanggal 29 oktober 2019

[60] Hasil wawancara dengan guru PAI bidang Fiqih yaitu Hasnawati Hasibuan, tanggal 29 oktober 2019

Selanjutnya Mara Tinggi Siregar selaku guru pengampu mata pelajaran al-Qur'an dan Hadist. Berdasarkan informasi guru tersebut lebih sering menggunakan buku paket, papan tulis/spidol, al-Qur'an dan memanfaatkan musholla sebagai sarana dalam pembelajaran.[61]

Berdasarkan paparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa guru PAI di MAN 2 Padang Lawas sering menggunakan buku paket, papan tulis/spidol, infokus, al-Qur'an dan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

d. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Efektif

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam proses pembelajaran yang efektif guru PAI di MAN 2 PADANG LAWAS sering menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut:

1) Metode ceramah
2) Metode diskusi
3) Metode tanya jawab
4) Metode memberi penguatan
5) Metode penugasan.[62]

Temuan hasil observasi peneliti di atas sesuai dengan informasi dari Muhammad Kholik sebagai guru PAI di MAN 2 Padang Lawas bidang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menyatakan, dalam proses pembelajaran guru tersebut lebih sering menggunakan metode ceramah dalam

[61] Hasil wawancara dengan Guru PAI bidang Qur'an dan Hadist yaitu Mara Tinggi Siregar, tanggal 29 oktober 2019

[62] Hasil observasi di kelas XI-IIS 2, tanggal 29 oktober 2019

menjelaskan materi pembelajaran, seperti yang biasa dilakukan saat proses pembelajaran guru menjelaskan materi atau tema pembelajaran dengan persuasif, memotivasi siswa tuntuk lebih mengetahui dan memahami tentang kisah keteladan Nabi Muhammad SAW, khulafaur rasyidin atau sahabat-sahabat rasul dan tentang masa kejayaan islam seperti, masa kejayaan Bani Umayyah, Bani Abbasiyah dan lain-lain.[63]

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti menyimpulkan penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam sangat cocok jika materi atau tema pembelajarannya adalah tentang menceritakan kisah Rasulullah dan masa-masa kejayaan Islam.

Berdasarkan observasi peneliti diruangan yang sedang melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak yang berjudul Akhlak kepada Allah SWT, Akhlak kepada Nabi dan Rasul, Akhlak kepada Malaikat-malaikat Allah, Akhlak kepada Orangtua dan Guru, Akhlak kepada sesama manusia serta Akhlak kepada Makhluk Allah lainnya. Guru tersebut menggunakan metode ceramah dan diskusi dalam proses belajar.

[63] Hasil wawancara dengan Guru PAI bidang Sejarah Kebudayaan Islam, tanggal 29 oktober 2019

Berdasarkan informasi yang didapat peneliti dari Masnun Harahap sebagai guru PAI di bidang Aqidah Akhlak menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran biasanya menggunakan metode ceramah dan diskusi, seperti yang biasa dilakukan guru tersebut menjelaskan bagaimana yang disebut beraqidah dan berakhlak yang baik serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu guru meminta siswa untuk menceritakan dan mendiskusikan pengalaman mereka juga memberikan evaluasi terhadap aqidah dan akhlak para siswa.[64]

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti menyimpulkan penggunaan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran aqidah akhlak sangatlah cocok. Karena metode diskusi merupakan kegiatan tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Terlebih-lebih penggunaan metode ini sangat membantu anak didik untuk mengetahui lebih luas dalam beraqidah dan berakhlak baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan dapat saling menghargai perbedaan.

e. **Indikator Pembelajaran**

Indikator pembelajaran merupakan tujuan dari pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mara Tinggi Siregar[65] guru PAI pengampu mata pelajaran Qur'an Hadist mengatakan indikator pembelajarannya adalah:

[64] Hasil wawancara dengan guru PAI bidang Aqidah Akhlak yaitu Masnun Harahap, tanggal 29 oktober 2019

[65] Hasil wawancara dengan guru PAI bidang Qur'an Hadist yaitu Mara Tinggi Siregar, tanggal 29 oktober 2019

Indikator	Aspek Penilaian		
	Pengetahuan	Sikap	Keterampilan
1) Siswa mampu memahami dengan baik lingkungan sekitar.	Baik	Baik	Baik
2) Siswa ikut serta dalam melestarikan lingkungan sekitar.	Baik	Baik	Baik
3) Siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.	Baik	Baik	Baik

Selanjutnya, Masnun Harahap[66] guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak menyebutkan indikator pembelajaran, yaitu:

Indikator	Aspek Penilaian		
	Pengetahuan	Sikap	Keterampilan
1) Siwa dapat mengidentifikasi perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai aqidah akhlak	Baik	Baik	Amat Baik
2) Siswa mengetahui manfaat mempelajari aqidah akhlak.	Amat Baik	Baik	Amat Baik
3) Siswa dapat mengaplikasikan perilaku yang berakhlakul karimah di kehidupan sehari-hari.	Amat Baik	Amat Baik	Amat Baik

Informasi lain datang dari Hasnawati Hasibuan[67] selaku pengampu mata pelajaran fiqih membuat indikator pembelajaran:

[66] Hasil wawancara dengan guru PAI bidang Aqidah Akhlak yaitu Masnun Harahap, tanggal 29 oktober 2019

[67] Hasil wawancara dengan guru PAI bidang Fiqih yaitu Hasnawati Hasibuan, tanggal 29 oktober 2019

Indikator	Aspek Penilaian		
	Pengetahuan	Sikap	Keterampilan
1) Siswa dapat mengerti tentang fardhu kifayah	Baik	Baik	Cukup
2) Siwa mampu memahami tat cara pelaksanaan fardhu kifayah dengan baik	Baik	Cukup	Cukup
3) Siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.	Baik	Cukup	Cukup

Terakhir, hasil observasi peneliti dengan Muhamad Kholik[68] selaku guru PAI pengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menerangkan bahwa indikator pembelajaran SKI pada saat peneliti melakukan penelitian menyatakan bahwa:

Indikator	Aspek Penilaian		
	Pengetahuan	Sikap	Keterampilan
1) Siswa dapat mengetahui kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW	Amat Baik	Baik	Baik
2) Siswa mengetahui sejarah Nabi Muhammad SAW, Khulafaur Rasyidin sampai pada masa kejayaan Islam	Amat Baik	Baik	Baik
3) Siswa dapat mengetahui sejarah bangkit dan turunnya kejayaan Islam	Baik	Baik	Baik

[68] Hasil wawancara dengan guru PAI Bidang SKI yaitu Muhammad Kholik, tanggal 29 oktober 2019

2. Kesulitan guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran efektif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah yaitu:

a. Seorang guru menjadi suri tauladan bagi semua muridnya mulai dari cara berpikir, cara bicara, hingga cara berperilaku sehari-hari.

Berdasarkan observasi peneliti, guru di MAN 2 Padang Lawas harus bisa menjadi contoh yang baik bagi semua muridnya. Dimana guru merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik agar dapat berkembang secara maksimal.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan guru PAI bidang Aqidah Akhlak yaitu Masnun Harahap[69] mengatakan: "Seorang guru harus mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi semua muridnya di dalam sekolah maupun di luar sekolah".

Selain Masnun Harahap, guru PAI bidang Qur'an Hadist Mara Tinggi Siregar[70] juga memberikan pernyataan yaitu: "Seorang guru adalah contoh dan harus ditiru oleh muridnya artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid".

Berdasarkan informasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa seorang guru harus mampu menjadi contoh suri tauladan yang baik bagi semua muridnya di dalam sekolah dan di luar sekolah.

[69] Hasil wawancara dengan guru PAI bidang Aqidah Akhlak yaitu Masnun Harahap, tanggal 29 oktober 2019

[70] Hasil wawancara dengan guru PAI bidang Qur'an Hadist yaitu Mara Tinggi Siregar, tanggal 29 oktober 2019

b. Kesulitan dalam menentukan dan menggunakan strategi pembelajaran efektif.

Sebagaimana hasil observasi peneliti, kesulitan guru dapat dilihat dalam menentukan dan menggunakan strategi pembelajaran efektif ketika akan memulai pembelajaran. Dimana seorang guru harus mampu mengaplikasikan strategi pembelajaran efektif dengan baik, padahal tidak semua guru bisa menguasainya seperti guru lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum sekaligus guru PAI bidang Qur'an Hadist yaitu Mara Tinggi Siregar[71] mengatakan: "Bahwa tidak semua guru dapat mengaplikasikan strategi pembelajaran efektif dengan baik, dimana sebagian guru masih bingung setiap memulai pembelajaran akan menggunakan media dan metode pembelajaran yang berbeda setiap materi pelajaran".

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru PAI bidang SKI yaitu Muhammad Kholik[72] mengatakan: "Setiap memulai pembelajaran guru tidak selalu mengaplikasikan strategi pembelajaran efektif dikarenakan tidak semua dapat diaplikasikan dengan baik karena keadaan cuaca dan kondisi ruangan kelas".

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kesulitan guru dapat dilihat dari seorang guru yang belum menguasai strategi pembelajaran efektif dengan baik serta kondisi ruangan kelas dan keadaan cuaca yang tidak stabil.

[71] Hasil wawancara dengan guru PAI bidang QUR'AN Hadist sekaligus waka kurikulum, tanggal 29 oktober 2019

[72] Hasil wawancara dengan guru PAI bidang SKI yaitu Muhammad Kholik, tanggal 29 oktober 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi atau analisis data penelitian, berbagai kondisi serta aktivasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian skripsi yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Efektif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas Kecamatan Barumun Tengah" peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Hal yang dilakukan guru PAI dalam mengimplementasi pembelajaran efektif di MAN 2 Padang Lawas yaitu:
   a) Pengelolaan kelas yang efektif
   b) Materi pembelajaran yang efektif
   c) Menggunakan media pembelajaran yang efektif
   d) Menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan
   e) Indikator pembelajaran
2. Kesulitan guru PAI dalam mengimplementasikan pembelajaran efektif di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas adalah:
   c. Seorang guru menjadi suri tauladan bagi semua muridnya mulai dari cara berpikir, cara bicara, hingga cara berperilaku sehari-hari.
   d. Kesulitan dalam menentukan dan menggunakan strategi pembelajaran efektif.

B. Saran-saran

Penerapan implementasi pembelajaran efektif sudah cukup baik, yang perlu dicontoh oleh lembaga pendidikan lainnya. Sebagai peneliti tentunya dapat memberikan pemikiran terhadap implementasi pembelajaran efektif .

1. Bagi Lembaga
   a. Hendaknya implementasi pembelajaran efektif dilaksanakan dalam proses belajar mengajar dengan optimal dan pemenuhan sarana prasarana sebagai pendukung ditingkatkan lagi.
   b. Terus meningkatkan prestasi, baik akademik maupun non akademik
   c. Dapat menjaga dan menjalin kerja sama yang lebih baik kepada masyarakat, orangtua, instansi, terkait sehingga operasional lembaga pendidikan ini dapat berjalan dengan baik.
2. Kepala Sekolah
   a. Perlu lebih ditingkatkan upaya bersama yakni komponen sekolah dan masyarakat luas yang dimotori kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran di sekolah secara kontinyu dan berkesinambungan sehingga akan menghasilkan lulusan yang sempurna.
3. Bagi Guru PAI
   a. Supaya lebih mengoptimalkan penggunaan media proyeksi seperti film, video, dan televisi dalam pembelajaran PAI.

b. Lebih meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru, karena guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

4. Khasanah Penelitian

Perlu adanya pengembangan penelitian lebih lanjut tentang implementasi pembelajaran efektif dalam pembelajaran PAI sebagai inovasi dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita- citakan khususnya tujuan dari PAI.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Ahmad Susanto, *Komponen-Komponen Pembelajaran*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008.

----------, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.

Arsad Bahri, "Pembelajaran Efektif: Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Lembar Kerja Berbasis Penemuan Terbimbing",*Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, Volume 20, Nomor 2, Desember 2017.

Ayu Safitri, Implementasi Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar Negeri Ladong Aceh Besar, *Jurnal Tunas Bangsa*. Vol 3, Nomor 1, Agustus 2015.

Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Bisri Mustofa dan Tin Tisnawati, *Teknik Menulis Kary Ilmiah Menghadapi Sertifikasi*, Semarang: Ghyyas Putra, 2009.

Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008.

Cholid, Narbuko dan Achmadi Abu. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Daulay, Tatta Herawati. Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif, *Jurnal Forum Paedagogik*. Vol. 06, No. 02 Juli Tahun 2014.

----------, Sinopsis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Rembang. *Jurnal Forum Paedagogik*. Vol. 04, No. 01 Juli Tahun 2012.

Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: PT. Haji Mas Agung, 1989.

Hamzah, B. Uno dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

----------, *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Hasibuan, Nasruddin. “Implementasi Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam “. *Jurnal Darul ‘Ilmi*. Vol. 04, No 01 Januari Tahun 2016.

Herlina, “Belajar Efektif”, *Jurnal Psikologi FIP-UPI*, Volume III, Nomor 2, Tahun 2012.

Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Mulyono, *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press, 2012.

Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2012.

Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, Standar Proses

Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

----------. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara, 2010.

Permendiknas Nomor 41. 2007. *Standar Proses* Punaji Setyosari. “Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas”. J*urnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2014.

Rajab Said, “Pelaksanaan Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara”, *Jurnal Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, FISIP-UNMUL. Nomor 1, tahun 2016.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013..

Saekhan Munchith, *Pembelajaran Konstektual*, Semarang : Rasil Pres, 2008.

Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sobry, M. Sutikno. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect, 2009.

Suharsimi, Arikunto. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

----------. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Suranto, *Metode Penelitian dalam Pendidikan dengan Program SPSS*, Semarang: Ghyyas Putra, 2009.

Suyono, “Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi:Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di sekolah”.*Jurnal Bahasa dan Seni*, Vol 37, Nomor 2, Agustus Tahun 2009.

Syafruddin Nurdin, “Model Kurikulum Miller-Seller dan Pengembangannya Dalam Instructional Design”. *Jurnal al-Fikrah*, Vol. II, No. 1, Januari-Juni 2014.

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

----------, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KurikulumTingkat Satuan Pendidikan* (KTSP), Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010.

Umar Husein, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012.

Usman, Nurdin. Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013.

----------, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013.

Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Guru Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Kencana, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama	: Wenty Primadona Siregar
Nim	: 13 310 0242
Tempat/ Tanggal Lahir	: Jakarta, 29 Agustus 1995
Jenis Kelamin	: Perempuan
Anak ke	: 1 dari 4 saudara
Alamat	: Unterudang (Binanga), Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas
E-mail/ No.Hp	: 0812 6992 4391

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah	: Hamsar Muda Siregar
Pekerjaan	: Wiraswasta
Nama Ibu	: Siti Saidah Harahap, S.Pd
Pekerjaan	: PNS
Alamat	: Unterudang (Binanga), Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas

C. Riwayat Pendidikan

SD	: SD Negeri Sadabuan kelas 1 (caturwulan1)
	: SD Negeri 2 Batang Toru kelas 1 (caturwulan 2)
	: SD Negeri Sabanauli kelas 1 (caturwulan3)
	: SD Negeri 0202 Binanga (kelas 2 sampai selesai)
SLTP	: SMP Negeri 3 Gunung Tua kelas 1
	: MTsS NU Batang Toru (kelas 2 sampai selesai)
SLTA	: MAN 2 Padang Lawas
STRATA 1	: IAIN Padangsidimpuan

Lampiran I

Berdasarkan pendapat para ahli tentang ciri-ciri pembelajaran efektif yang ada di BAB II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak dan pembelajaran harus bersifat menyenangkan, agar mereka termotivasi untuk terus belajar sendiri tanpa diperintah dan agar mereka tidak merasa terbebani atau takut.

PEDOMAN OBSERVASI

NO	Aspek yang akan di amati	Indikator	**Terlaksana**	**Tidak terlaksana**	**Ket**
1	Kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran aktif secara mental dan fisik.	a. Menciptakan pembelajaran dengan prinsip mengembangkan kemampuan intelektual. b. Mendorong siswa untuk berfikir kritis dalam pembelajaran. c. Menyusun materi dengan membuat peta konsep.	✓		Sebagian guru mampu menciptakan pembelajaran sebagian lagi kurang
2	Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran.	a. Melakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa.	✓		Tidak semua guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi

		b. Metode yang digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. c. Metode yang digunakan perpusat pada peserta didik.			
3	Guru memberikan motivasi terhadap siswa dalam pembelajaran di kelas	a. Mendorong peserta didik untuk berbuat. b. Menentukan arah kegiatan pembelajaran kearah tujuan belajar yang hendak di capai. c. Menyeleksi kegiatan pembelajaran.	✓		Guru PAI memberikan motivasi sebelum memulai dan setelah selesai pembelajaran
4	Menciptakan suasana demoktaris di sekolah	a. Menciptakan lingkungan yang saling menghormati b. Dapat mengerti kebutuhan siswa. c. Menghargai pendapat orang lain	✓		Menciptakan suasana demokratis disekolah merupakan tugas guru dan kepala sekolah, sebagian guru belum mampu mengaplikasikannya
5	Menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari	a. Melakukan pembelajaran secara kontekstual. b. Memberikan contoh sesuai dengan kehidupan nyata siswa	✓		Guru PAI mampu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari

		sehari-hari saat menjelaskan. c. Mengaitkan materi yang dipelajari dengan fenomena terkini.			
6	Menciptakan interaksi belajar yang kondusif dan pembelajaran yang tidak monoton	a. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. b. Melibatkan siswa dalam pembelajaran. c. Memberikan kesempatan penuh kepada siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar-mengajar.	✓		Sebagian guru belum mampu, tetapi guru lainnya mampu menciptakan interaksi belajar yang kondusif
7	Memberikan remedial dan diagnosa pada kesulitan belajar	a. Mencari faktor penyebab remedial pada siswa. b. Memberikan kesempatan untuk memperoleh tambahan waktu dalam kegiatan remedial. c. Memberikan pengajaran remedial sebagai perbaikan.	✓		Guru memberikan remedial dan diagnosa pada kesulitan belajar siswa di kelas

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar wawancara dibawah ini merupakan pedoman bagi peneliti untuk menggali data dan informasi dari para informan sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu :

A. Wawancara dengan Guru

1. Apakah Bapak/Ibu mampu menciptakan pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran?

   Jawab: Iya, guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri 2 Padang Lawas mampu menciptakan pengelolaan kelas yang efektif dengan baik (hal. 60-61)

2. Apakah Bapak/Ibu dapat memberikan materi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran?

   Jawab: Iya, guru PAI dapat memberikan materi pembelajaran yang efektif dengan baik di sekolah (hal. 61-62)

3. Apakah Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran?

   Jawab: Tidak, dikarenakan tidak semua guru PAI dapat menggunakan media pembelajaran yang efektif dengan baik dan benar sebab sebagian guru masih belum memiliki sarana media yang diperlukan. (hal. 62-64)

4. Apakah Bapak/Ibu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran?

   Jawab: Iya, guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan bervariasi disekolah sesuai dengan materi pelajaran yang akan dibahas. (hal. 64-66)

5. Apakah Bapak/Ibu selalu memberikan indikator pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran?

   Jawab: Tidak, sebab guru PAI melihat situasi dan kondisi cuaca alam sekitar apakah mendukung atau tidak untuk memberikan indikator pembelajaran terutama dalam mata pelajaran terakhir.

6. Apakah Bapak/Ibu memberikan motivasi terhadap siswa dalam pembelajaran di kelas?

   Jawab: Iya, guru PAI terkadang memberikan motivasi terhadap siswa selesai pembelajaran yang menyangkut tentang kehidupan sehari-hari sebab dengan memberikan motivasi, siswa dapat memahami pembelajaran lebih baik.

B. Wawancara dengan Siswa

1. Apakah guru PAI mengelola kelas secara efektif dalam pembelajaran?

   Jawab: Iya, kami merasakannya setiap hari bahwa guru PAI mengelola kelas dengan baik.

2. Apakah guru PAI memberikan materi pembelajaran dengan baik?

   Jawab: Iya, guru selalu memberikan materi pembelajaran di kelas dengan baik yang sesuai dengan pelajaran yang akan dibahas.

3. Apakah guru menggunakan media dalam pembelajaran?

   Jawab: Iya, guru selalu menggunakan media baik itu media lingkungan sekitar maupun media lainnya seperti laptop.

4. Apakah guru memberikan motivasi terhadap siswa dalam pembelajaran dikelas?

Jawab: Iya, guru PAI terkadang memberikan motivasi terhadap kami di penghujung pembelajaran.

5. Apakah guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi di kelas?

   Jawab: Iya, metodenya bermacam-macam terkadang kami diskusi, tanya jawab dan mendengarkan ceramah dari guru.

6. Apakah guru menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari?

   Jawab: Iya, sebagian guru menghubungkan materi dengan kejadian yang sedang terjadi agar kami tidak ketinggalan berita ataupun informasi.

Wawancara dengan guru PAI di bidang studi Al-qur'an Hadits yaitu Bapak Mara Tinggi Siregar, M.Pd. I

Wawancara dengan guru PAI di bidang studi Fiqih dengan Bapak Drs. Muhammad Ali

Wawancara dengan guru PAI di bidang studi Aqidah Akhlak dengan Ibu Dra. Masnun Harahap

Bersama Guru PAI yaitu Bapak Sahat Parulian Harahap, S.Pd

Wawancara dengan Bapak Muhammad Kholik Siregar, S.Pd

Wawancara dengan Ibu Hasna Wati, S.Pd

Wawancara dengan siswa di kelas XI MIA[3]

Observasi di kelas menggunakan metode maengadakan variasi

Bersama siswa dan guru PAI sebelum memulai pembelajaran

Menggunakan media infokus pada mata pelajaran Al-qur’an Hadits

Wawancara dengan siswa dikantin sekolah